

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu penyakit tidak menular yaitu diabetes yang pada umumnya sering dialami oleh masyarakat. Angka Kejadian diabetes melitus di Indonesia terus meningkat dan merupakan salah satu penyakit yang paling banyak di derita oleh masyarakat. Berdasarkan Prevalensi diabetes di dunia tahun 2000 sebesar 2,8% dan diprediksi akan meningkat menjadi 4,4% pada tahun 2030. Prevalensi diabetes pada pria lebih tinggi dibandingkan pada wanita terlebih di negara berkembang, kejadian diabetes akan meningkat 2 kali lipat (Wiwik Afridah, 2018).

Penyakit diabetes melitus menjadi penyebab kematian secara langsung bagi 1,5 juta jiwa di dunia dan lebih dari 80% kematian akibat diabetes terjadi di negara berkembang. Menurut International Diabetes Federation (2022) terdapat sebanyak 8,75 juta jiwa penderita diabetes melitus di seluruh dunia pada tahun 2022 jumlah pasien penderita diabetes melitus di Indonesia mencapai 41,8 ribu jiwa. Indonesia menempati urutan ke-6 dari sepuluh negara dengan jumlah pasien diabetes tertinggi, yakni 10,3 juta pasien per tahun 2017 dan diperkirakan akan meningkat menjadi 16,7 juta pasien per tahun 2045.

Provinsi di Indonesia dengan tingkat prevalensi diabetes melitus paling banyak terdapat di daerah DKI Jakarta (3,4%) dan yang terkecil di NTT (0,9%) (Candra Astutisari, 2022). Menurut data Dinas Kesehatan Provinsi Bali (2022), menyatakan bahwa Provinsi Bali menduduki urutan ke 4 pada penduduk penderita diabetes melitus yang mendapatkan pelayanan kesehatan pada usia >15 tahun ke atas dengan data sebanyak 51.226 orang penderita diabetes melitus dan telah mendapatkan pelayanan

kesehatan dari 50.211 penderita diabetes melitus yang ada. Menurut Profil Kesehatan Kabupaten Karangasem (2022), penderita DM yang mendapat pelayanan kesehatan di Kabupaten Karangasem tahun 2022 sebanyak 3.687 orang (108,6%) dari target 3.393 penderita. Jumlah penderita diabetes melitus pada tahun 2021 di Kabupaten Karangasem pada Puskesmas Manggis 1 sebanyak 375 orang, Puskesmas Manggis 2 sebanyak 168 orang. Dari jumlah tersebut sebanyak 2.875 orang atau 61,8% telah mendapatkan pelayanan sesuai standar, namun angka tersebut masih dibawah angka target pelayanan tahun 2018(Dinkes Provinsi Bali, 2019).

Rutin melakukan kunjungan berobat (kontrol) di pelayanan kesehatan merupakan salah satu cara pencegahan komplikasi yang mampu dilakukan oleh penderita diabetes melitus. Kepatuhan kontrol merupakan aspek penting untuk keberhasilan dalam menjalankan dan mengendalikan kadar gula darah. Bila pasien diabetes mellitus dapat mematuhi jadwal kontrolnya maka akan membantu dalam pengendalian tingkat kadar gula darahnya karena dengan kepatuhan kontrol tersebut dapat membantu proses penyembuhan (Irmansyah, 2020).

Standar pemeriksaan kadar glukosa darah idealnya dilakukan minimal sebulan sekali setelah kunjungan pertama, yang meliputi pemeriksaan kadar glukosa darah puasa, kadar glukosa darah 2 jam setelah makan, dan kadar glukosa darah sewaktu. Peningkatan kadar glukosa darah sewaktu > 200 mg/dl yang disertai dengan gejala polyuria, polydipsia, polifagia, dan penurunan berat badan yang tidak dapat dijelaskan sebabnya sudah cukup untuk menegaskan diagnosis diabetes melitus. Dilakukannya pemeriksaan glukosa darah sewaktu pada penderita diabetes melitus yaitu untuk memonitoring gula darah pada penderita diabetes yang tidak rutin dalam melakukan

pemeriksaan gula darah ke pelayanan kesehatan terdekat dan hasil dari pemeriksaan dapat menjadi acuan terapi jangka pendek bagi penderita diabetes.

Penanganan penderita diabetes melitus dengan mengontrol kadar gula darah agar tetap normal jika kadar glukosa darah tidak terkontrol pada pasien diabetes melitus akan menyebabkan berbagai komplikasi, baik yang bersifat akut maupun yang kronik. Tingginya angka kematian pada penderita diabetes melitus disebabkan karena kurangnya kesadaran pada masyarakat akan bahayanya komplikasi. Salah satu komplikasi dari diabetes melitus adalah masalah pada kaki diabetes mulai dari penebalan jaringan kulit dan kuku, luka ringan sampai luka berat atau gangren (luka yang sudah membusuk dan bisa melebar) (Mayasari dan Susilowati, 2021).

Jumlah penderita DM yang meningkat terus menerus ini dipengaruhi oleh pertumbuhan penduduk, proses penuaan, urbanisasi dan pertambahan jumlah prevalensi obesitas (Isnaini dan Hikmawati, 2015). Obesitas dengan diabetes melitus berhubungan secara signifikan terhadap potensial ancaman hidup, kematian dan biaya perawatan dan pengobatan yang sangat mahal. Penatalaksanaan diabetes melitus perlu ditujukan untuk mengontrol kadar glukosa darah dan mencegah terjadinya penyakit komplikasi pada penderita dengan menerapkan empat pilar yaitu memberikan edukasi, terapi nutrisi, melakukan aktivitas fisik dan terapi farmakologi (Nugraha dkk., 2016).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas tentang banyaknya kasus pada penderita diabetes yang terdaftar di Puskesmas Manggis I, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Gambaran Kadar Glukosa Darah Sewaktu Pada Penderita Diabetes Melitus di Puskesmas Manggis I Kabupaten Karangasem.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka permasalahan yang ingin diteliti yaitu “Bagaimanakah Gambaran Kadar Glukosa Darah Sewaktu Pada Penderita Diabetes Melitus di Puskesmas Manggis I Kabupaten Karangasem?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui gambaran kadar glukosa darah sewaktu pada penderita diabetes melitus di Puskesmas Manggis I Kabupaten Karangasem.

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin, Indeks Masa Tubuh, riwayat keluarga DM, kepatuhan minum obat, dan tekanan darah.
- b. Mengukur kadar glukosa darah sewaktu pada penderita diabetes melitus di Puskesmas Manggis I Kabupaten Karangasem.
- c. Menggambarkan kadar glukosa darah sewaktu pada penderita diabetes melitus di Puskesmas Manggis I berdasarkan usia, jenis kelamin, Indeks Masa Tubuh, riwayat keluarga DM, kepatuhan minum obat, dan tekanan darah.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini yaitu sebagai tambahan wawasan pengetahuan tentang gambaran kadar glukosa darah sewaktu pada penderita diabetes melitus di Puskesmas Manggis I berdasarkan usia, jenis kelamin, Indeks Masa Tubuh, riwayat keluarga DM, kepatuhan minum obat, dan tekanan darah.

2. Manfaat praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini yaitu dapat memberikan informasi tambahan kepada masyarakat umum khususnya bagi para penderita diabetes melitus di Puskesmas Manggis I tentang kadar glukosa darah sewaktu berdasarkan usia, jenis kelamin, Indeks Masa Tubuh, riwayat keluarga DM, kepatuhan minum obat, dan tekanan darah.